

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Oleh:

Meiganada Puspa Putri¹ dan Tutik Siswanti²

Mahasiswi dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurya

¹meiganadapp@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *cash holding* perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan sampel sebanyak 159 laporan keuangan. Data diperoleh dengan mengunduh dari website resmi BEI dan perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*, *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *cash holding*. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat tidak kuat yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 33,2%.

Kata Kunci: *Cash Holding, Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR)*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian dan pesatnya persaingan usaha pada era modern ini, perusahaan diharuskan untuk berkembang agar dapat bersaing dan mempertahankan usahanya agar tidak pailit. Dalam mengembangkan usahanya, ketersediaan kas menjadi peranan penting bagi perusahaan karena kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid sehingga kas digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan dalam kegiatan operasional agar dapat berekspansi, melakukan investasi, dan juga membayar kewajiban. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola keuangan dengan baik agar jumlah ketersediaan kas pada perusahaan sesuai dengan kebutuhan, tidak kekurangan juga tidak kelebihan.

Cash holding merupakan kas yang ditahan di perusahaan. Di antara keseluruhan kas perusahaan ada bagian kas yang digunakan untuk keperluan operasional seperti membeli bahan baku, membeli barang jadi dan lain-lain, kemudian ada bagian kas yang ditahan untuk investasi dan pembagian dividen kepada investor. *Cash holding* atau menahan kas memiliki peran penting bagi perusahaan. Menahan kas dalam jumlah besar akan memberikan keuntungan yang salah satunya adalah penghematan biaya konversi ke dalam bentuk kas (Afif & Prasetyono, 2016:1). Namun, *cash holding* yang

tinggi memiliki dampak yang buruk bagi perusahaan. Perusahaan yang menahan kas dengan jumlah yang tinggi menunjukkan ada banyak kas perusahaan yang menganggur. Akan tetapi, perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang rendah juga memiliki dampak yang buruk bagi perusahaan. Jika jumlah kas yang ditahan perusahaan rendah, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi rendah sehingga likuiditas perusahaan terganggu. Oleh karena itu, tingkat *cash holding* pada perusahaan perlu diperhatikan agar likuiditas perusahaan terjaga dan dana untuk berinvestasi aman.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi suatu produk dengan mengoperasikan alat, peralatan, mesin produksi dan sebagainya untuk dijual. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur biasanya memiliki jumlah aset yang besar. Akan tetapi karena asetnya cenderung berbentuk tidak lancar seperti mesin dan peralatan produksi, perusahaan manufaktur rentan terhadap krisis likuiditas. Oleh karena itu, pengelolaan kas pada perusahaan manufaktur perlu diperhatikan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* di perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan mengenai profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Jika tingkat ROA perusahaan tinggi ini berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi sehingga bisa menambah jumlah kas yang berasal dari adanya laba yang tidak dibagi. Bertambahnya jumlah kas kemungkinan akan mempengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan, tingginya jumlah kas maka kemungkinan tinggi pula jumlah *cash holding* perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* (DAR) diduga memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan karena *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar pendanaan yang dibiayai oleh utang dan sisanya dibiayai oleh modal sendiri. Perusahaan dengan DAR yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar pendanaan dilakukan dengan utang. Utang perusahaan bentuknya adalah kas, jadi perusahaan dengan DAR yang tinggi kas perusahaan juga tinggi karena perusahaan mendapatkan dana tambahan dari utang. Tingginya kas kemungkinan tinggi pula jumlah *cash holding*.

Kemudian terdapat faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* di perusahaan yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan rasio pembayaran dividen yakni menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan yang

dapat diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Tingginya nilai DPR menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih banyak dibayarkan sebagai dividen daripada dijadikan laba ditahan untuk operasional. Perusahaan yang membayarkan dividen kemungkinan akan membuat dana cadangan agar dapat memenuhi kebutuhan pembayaran dividen, sehingga perusahaan harus menahan kas agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Maka dari itu tingginya nilai DPR maka kemungkinan tinggi pula nilai *cash holding*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *cash holding* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (PSAK 1, 2021:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk melihat suatu kondisi dan menilai kinerja suatu bisnis atau entitas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kas dan Setara Kas

Kas

Kas merupakan salah satu komponen dari aktiva perusahaan. Kas merupakan aset yang paling lancar karena sering mengalami mutasi. Menurut (Nurwani, 2020:235) kas merupakan bagian aset lancar yang likuid untuk digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama mendapatkan laba dan dapat membayar kewajiban.

Setara Kas

Menurut (Sidauruk, 2021:272) setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek, dan yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan, misalnya deposito berjangka yang kurang dari 3 bulan dan investasi dalam *trading securities*.

Cash Holding

Secara umum *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ditahan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek dan investasi. Adapun menurut (Rosyidah & Santoso, 2017:4) *cash holding* adalah kas yang tersedia atau ditahan di perusahaan untuk digunakan dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan, kebutuhan dana

yang tidak terduga, dan investasi. Menurut (Afif & Prasetyono, 2016:4) *cash holding* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas perusahaan. Adapun menurut (Christian & Fauziah, 2017:16) *Return on Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan mengenai profitabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Menurut (Darmawan, 2020:126) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata Aset)}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu dari rasio keuangan perusahaan yakni rasio solvabilitas. Menurut (Darmawan, 2020:75) *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Asset Ratio (DAR) diukur dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Menurut (Darmawan, 2020:76) DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut (Rahardjo, 2021:93) rasio pembayaran dividen (DPR = *Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan.

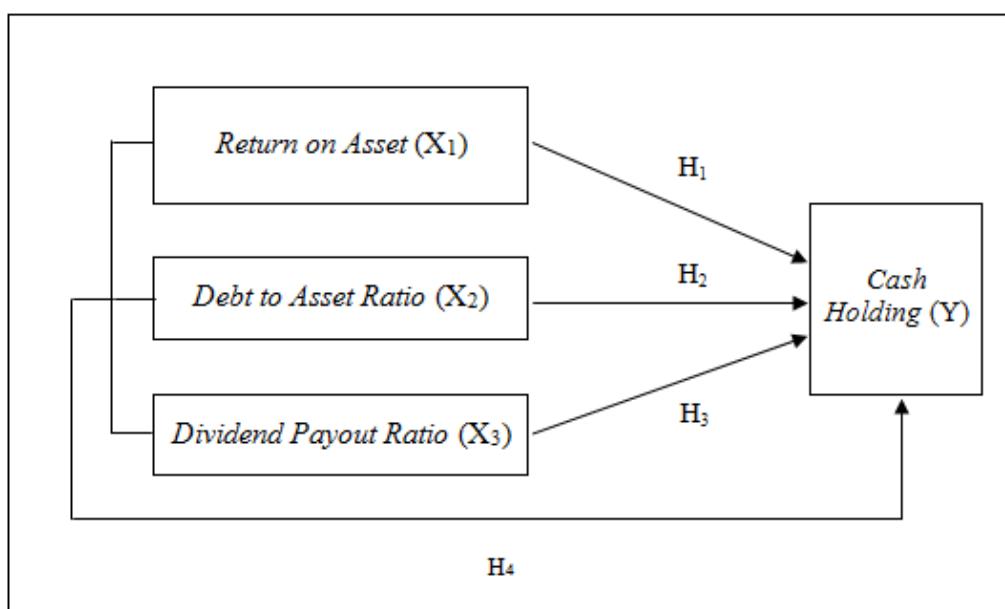
Menurut (Sudana, 2019:26) rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

Kerangka Pemikiran

Return on Asset (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) diduga dapat mempengaruhi nilai *cash holding* di perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menambah jumlah kas dari laba yang tidak dibagi. Kemudian jika nilai DAR tinggi, menandakan bahwa sebagian besar pendanaan dilakukan dengan utang sehingga kas di perusahaan bertambah yang berasal dari utang. Kemudian jika DPR tinggi, berarti sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan dibagikan sebagai dividen kepada investor, sehingga mengharuskan perusahaan untuk menahan kas, dengan demikian jumlah ketersediaan kas menjadi tinggi. Besar kecilnya nilai kas di perusahaan akan menentukan tingkat *cash holding*, semakin besar nilai kas, maka kemungkinan semakin besar nilai *cash holding* di perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Hipotesis Penelitian:

- H₁ : Diduga *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*
- H₂ : Diduga *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*
- H₃ : Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*
- H₄ : Diduga *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding*

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari perusahaan terkait dari periode 2017-2019. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari April 2021 sampai dengan Januari 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Hikmawati, 2018:60). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sebanyak 172 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Hikmawati, 2018:60). Adapun dalam penelitian ini, kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 berjumlah 172 perusahaan.
- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan atau *annual report* selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 berjumlah 161 perusahaan.
- c. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah yang berjumlah 134 perusahaan.
- d. Perusahaan manufaktur yang dalam periode 2017 – 2019 menghasilkan laba positif berjumlah 95 perusahaan.
- e. Perusahaan manufaktur yang dalam periode 2017 – 2019 membagikan dividen berjumlah 53 perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 53 perusahaan, sedangkan data penelitian yaitu berupa laporan keuangan selama 3 tahun sehingga jumlah data penelitian adalah 53×3 tahun = 159 data laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:27) data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang biasa diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung atau dokumentasi dan pengolahan data dilakukan dengan cara analisis statistik. Adapun data dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen laporan keuangan yang berupa angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau dokumen (Hikmawati, 2018:33). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan terkait di website resmi BEI yakni www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Hermawan, 2019:52). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya (X) adalah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel dependen atau terikatnya (Y) adalah *cash holding*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Adapun menurut (Soebardhy et al., 2020:128) metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “*nonbehavior*”, dalam hal ini ialah data dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca, dan laporan perubahan ekuitas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Menurut (Fadjarajani et al., 2020:59) metode deskriptif kuantitatif ini merupakan metode yang menyelaraskan antara variabel penelitian pada masalah-masalah nyata atau aktual dengan kejadian atau fenomena yang sedang terjadi saat sekarang berupa angka-angka yang memiliki makna. Adapun dalam penelitian ini analisis pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Cash Holding

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $2,830 > t$ tabel $1,97539$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa diduga ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* dapat diterima. ROA menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yaitu tingkat

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan, sehingga ROA bisa menambah jumlah kas yang berasal dari laba yang tidak dibagi. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga semakin besar jumlah penambahan pada kas perusahaan kemudian proporsi *cash holding* pada perusahaan pun akan semakin besar.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Cash Holding

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $7,399 > t$ tabel $1,97539$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa meningkatnya nilai DAR akan mengurangi jumlah *cash holding* pada perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa diduga DAR berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* ditolak. DAR adalah rasio utang yang menunjukkan seberapa besar pendanaan yang dibiayai oleh utang dan sisanya dibiayai oleh modal sendiri. Jika perusahaan memiliki utang maka perusahaan harus membayar pokok pinjaman dan bunga atas pinjaman tersebut dari ketersediaan kas perusahaan, terlebih jika perusahaan terlambat dalam pembayaran biasanya akan ada penalti atau denda atas keterlambatan pembayaran tersebut. Sehingga uang yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih tinggi dari pada uang masuk dari peminjaman tersebut. Jika ketersediaan kas sedikit maka proporsi *cash holding* pada perusahaan pun akan sedikit. Dengan demikian DAR memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin rendah nilai kas semakin rendah pula nilai *cash holding* pada perusahaan.

Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Cash Holding

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $2,514 > t$ tabel $1,97539$ dan signifikansi $0,013 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa diduga DPR berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* diterima. DPR adalah rasio pembayaran dividen, dimana jika DPR tinggi ini berarti sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, sehingga perusahaan harus menyiapkan dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dividen tersebut. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menjaga kelancaran pembayaran dividen terutangnya sehingga likuiditas perusahaan terjaga. Agar dana untuk kebutuhan tersebut dapat terpenuhi perusahaan harus menahan kas atau *cash holding*. Sehingga perusahaan dengan DPR yang tinggi biasanya *cash holdingnya* juga tinggi. Hal ini juga sesuai dengan motif *cash holding* yaitu

motif berjaga-jaga dimana perusahaan beranggapan bahwa dengan menahan kas, perusahaan akan mampu membayar kewajiban di masa depan.

Pengaruh ROA, DAR, dan DPR Secara Simultan terhadap Cash Holding

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DAR, dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding* yang ditunjukkan dengan nilai F hitung 25,723 > F tabel 2,66 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga hipotesis keempat (H_4) dapat Diterima. Ini berarti besar kecilnya nilai ROA, DAR, dan DPR akan menentukan nilai *cash holding* di perusahaan, akan tetapi pengaruhnya kecil. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menambah jumlah kas dari laba yang tidak dibagi, kemudian pembagian dividen tinggi yang mengharuskan perusahaan menahan kas sehingga jumlah ketersediaan kas tinggi, akan tetapi jika sebagian jumlah kas juga disumbangkan untuk membayar utang, dan meskipun kenaikan dan penurunan jumlah *cash holding* dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut (ROA, DAR, dan DPR), pengaruhnya cukup kecil karena sebagian dana kasnya digunakan untuk membayar utang. Dibuktikan dengan hasil *R square* yang kecil yakni 33,2% yang artinya terdapat *cash holding* yang jumlahnya menurun disebabkan oleh ketersediaan kas digunakan untuk membayar utang.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,830 > t tabel 1,97539 dan signifikansi 0,005 < 0,05.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 7,399 > t tabel 1,97539 dan signifikansi 0,000 < 0,05.
3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,514 > t tabel 1,97539 dan signifikansi 0,013 < 0,05.
4. *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* yang ditunjukkan dengan nilai F hitung 25,723 > F tabel 2,66 dan signifikansi 0,000 < 0,05.

Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,2% variabel dependen yaitu *cash holding* (CHD) dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu ROA, DAR, dan DPR. Sedangkan sisanya 66,8%

dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Ini berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat lemah dalam mempengaruhi variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Saleh, dan Prasetyono. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5, No. 4, Hlm. 1-11.
- Chistian, Natalis, dan Fera Fauziah. (2017). Faktor-Faktor Penahanan Dana (Cash Holding). *Global Financial Accounting Journal*. Vol. I, No. 1, Hlm. 13-24.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadjarajani, Siti et al. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hikmawati, Fenti. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *PSAK (2021) Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Nurwani. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*. Vol. 2, No. 2, Hlm. 235–246.
- Rahardjo, Budi. (2021). *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffet*. Yogyakarta: ANDI.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Rosyidah, Emilia Hanifatur, dan Bambang Hadi Santoso. (2018). Pengaruh IOS, NWC, CCC, Dan GO Terhadap Cash Holding Perusahaan Industri Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vo. 7, No. 5.
- Sidauruk, Tagor Darius. (2021). *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandiri.
- Soebardhy et al. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sudana, I Made. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.